

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA METODE RESITASI DAN
METODE CERAMAH PADA MATA PELAJARAN RAB SISWA KELAS XI TGB
SMK NEGERI 3 SURABAYA**

Liandayani

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
liandayani69@gmail.com

Dr. Nurmi Frida Dorintan BP.,M.Pd.

Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
dorintbert@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar siswa kelas sebelas TGB pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya masih dibawah rata-rata. Kurang lebih ada 60% siswa yang nilainya dibawah rata-rata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara metode Resitasi dan metode ceramah.

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimental, dengan model "Pretest-Posttest Control Group Design". Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 di SMK Negeri 3 Surabaya. Populasinya adalah siswa kelas sebelas TGB, dan sampelnya adalah siswa kelas sebelas TGB tiga sebanyak tiga puluh satu orang dan TGB dua sebanyak tiga puluh satu orang. Perangkat pembelajaran divalidasi oleh dua validator, yaitu satu orang dosen Teknik Sipil Unesa dan satu orang guru SMK Negeri 3 Surabaya. Hasil validasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa: 1)Silabus dinyatakan sangat baik, 2)RPP dinyatakan baik, 3)Hand Out dinyatakan sangat baik, 4)Soal Pre Test dan Post Test dinyatakan sangat baik.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan $\chi^2_{hitung}=10,50 \leq \chi^2_{tabel}=11,070$ dan kelas kontrol menunjukkan $\chi^2_{hitung}=10,24 \leq \chi^2_{tabel}=11,070$. Artinya distribusi data dinyatakan normal.. Hasil Uji Homogenitas menunjukkan $F_{hitung}=1,07 \leq F_{tabel}=1,84$. Artinya sampel dinyatakan homogen. Hasil belajar siswa dengan metode Resitasi mendapatkan nilai rata-rata 65,00. Dan hasil belajar siswa dengan metode ceramah mendapatkan nilai rata-rata 45,00. Hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung}=6,090 \geq t_{tabel}=1,66$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar antara metode Resitasi dan metode Ceramah secara signifikan pada α 0,05.

Kata Kunci : Metode Resitasi, Metode Ceramah, Hasil belajar

Abstract

The learning outcomes eleventh grade student TGB in subjects Budget Plan is still below average. Approximately 60% of students whose value is below the average. The purpose of this study was to determine differences in student learning outcomes between methods of recitation and lecture method.

This research is a kind of experimental research, the model of "pretest-posttest control group design". Research time carried out in odd semester academic year 2014/2015 in SMK Negeri 3 Surabaya. The population is the eleventh grade students TGB, and the sample was grade eleven TGB three thirty-one people and TGB two thirty-one people. Learning tools validated by two validators, which one lecturer in Civil Engineering and a teacher of Surabaya in SMK Negeri 3 Surabaya. The outcomes of the validation study device showed that: 1)Syllabus declared very good, 2)Learning Implementation Plan declared good, 3)Hand Out declared very good, 4)Question Pre Test and Post Test declared very good.

The outcomes of the experiment class normality test showed $\chi^2_{calculate} = 10,50 \leq \chi^2_{table} = 11.070$ and show the control class $\chi^2_{calculate} = 10,24 \leq \chi^2_{table} = 11.070$. This means that data is declared normal distribution. The outcome Homogeneity test show $F_{calculated} = 1.07 \leq F_{table} = 1.84$. This means that samples declared homogeneous. Student learning outcomes with recitation method to get the average value of 65,00. And student learning outcomes with a lecture to get an average value of 45,00. The outcomes hypotheses test are known $t_{calculate} = 6,090 \geq t_{table} = 1,66$. This means that H_0 is rejected and H_a accepted. It was concluded that, there are differences in learning outcomes between recitation methods and lecture method significant at α 0.05.

Keywords : recitation method, lecture method, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pada kegiatan belajar mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut pesan. Sebaliknya, pada kegiatan belajar siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut dapat berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan atau isi ajaran yang lain seperti kesenian, kesusilaan, dan agama. Guru harus bisa menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif. Metode pengajaran yang digunakan harus sesuai, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:170).

Pada proses belajar mengajar dijumpai berbagai permasalahan yang tidak hanya berasal dari guru dan siswa tetapi juga masalah sarana dan prasarana pendukung dalam proses belajar. Permasalahan dari siswa terletak pada kecenderungan siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan permasalahan dari guru diantaranya masih menggunakan pembelajaran yang bersifat verbalistik, proses pembelajaran masih terpusat pada pengajar (teacher centered learning) dan dalam penyajian materi yang monoton sehingga kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan penggunaan metode pengajaran yang tepat, siswa perlu aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Yuniyanti, dkk. 2012:113).

Penelitian ini akan membahas tentang mata pelajaran RAB (Rencana Anggaran Biaya). RAB adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan harga analisa satuan dan volume suatu pekerjaan. Penyelenggaraan bangunan diusahakan ekonomis dan memenuhi persyaratan tentang bahan, konstruksi maupun pelaksanaannya. Mata pelajaran RAB bertujuan agar siswa mampu memahami jenis-jenis pekerjaan, besar volume pekerjaan dan biaya pekerjaan yang berlaku pada saat ini. Siswa dengan mudah memahami atau mempelajari mata pelajaran RAB, maka digunakan metode pengajaran Resitasi atau disebut "metode penugasan". Djamarah dan Zain (2010:85) mengatakan metode Resitasi yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas dan resitasi tidak sama dengan Pekerjaan Rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.

Pada penelitian Oktaviana (2013:7) pembelajaran dengan metode resitasi memberi pengaruh sebesar 34,13% dengan kategori tergolong tinggi, sedangkan

pada pembelajaran dengan metode konvensional/ceramah memberi pengaruh sebesar 10,26% dengan kategori tergolong sedang. Begitu juga pada penelitian Sukerniasih dan Tegeh (2012:1), skor rata-rata yang diperoleh antara siswa yang belajar menggunakan metode resitasi yaitu 20,9% yang berada pada kategori tinggi dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional/ceramah yaitu 16,84% yang berada pada kategori sedang. Hal itu berarti metode resitasi menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik daripada metode konvensional/ceramah.

Melalui metode ini siswa diharapkan memiliki hasil belajar yang lebih baik, karena dengan mengerjakan latihan-latihan atau tugas yang diberikan akan menambah pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dan dapat lebih terintegrasi dengan materi pelajaran lainnya (Rizal, 2010:58).

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan penelitian pada penelitian ini adalah "Bagaimana Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Metode Resitasi dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya Siswa Kelas XI TGB SMK Negeri 3 Surabaya?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode Resitasi dan siswa yang menggunakan metode ceramah.

Fathurrohman dan Sutikno (2007:6) berpendapat, belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyatannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya belajar harus diperoleh dengan usaha dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang kompleks dengan adanya interaksi dengan lingkungan yang menitik beratkan pada segi pengajaran dan proses bukan hasil yang diperoleh siswa. Jadi siswa harus berusaha untuk mendapatkan apa yang dia inginkan melalui proses belajar.

Menurut Anni dalam Widhiantari (2012:2) hasil belajar merupakan perubahan tingkah perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu, pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian yang dilakukan seorang guru kepada siswa untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan siswa

tersebut dalam menerima materi yang telah diajarkan oleh guru setelah proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2006:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran adalah teknik atau cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, agar dapat atau mudah dipahami dan menghasilkan hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Roestiyah dalam Widhiantari (2012:2) metode pemberian tugas (resitasi) adalah metode yang pada hakekatnya menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, baik berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah suatu metode yang diberikan kepada siswa untuk melatih keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dalam berbagai bentuk.

Metode ceramah menurut Djamarah dan Zain (2010:97) adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kekurangan fasilitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu metode dimana guru menyampaikan materi atau bahan pelajaran secara lisan kepada siswa. Sehingga siswa diharapkan mampu menyerap materi yang telah dipaparkan oleh guru dengan baik.

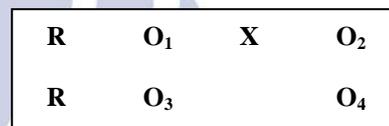
RAB suatu bangunan adalah perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bangunan tersebut (Ibrahim, 2003:3). Data-data yang diperlukan dalam pembuatan anggaran biaya dari suatu bangunan ialah gambar bestek, harga bahan-bahan dan upah, dan daftar analisa.

Berdasarkan dari permasalahan diatas dapat dibuat hipotesis yang berbunyi: Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI TGB antara metode pengajaran resitasi dan metode pengajaran ceramah pada mata pelajaran Rencana

Anggaran Biaya (RAB) di SMK Negeri 3 Surabaya tahun ajaran 2014-2015.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan bentuk True Eksperimental Design, yaitu dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Sugiyono,2010:75). Tujuan penelitian eksperimental ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan metode pengajaran resitasi dan metode ceramah. Menurut Sugiyono (2010:76) salah satu desain eksperimen yaitu desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*, desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat digunakan rumus sebagai berikut:

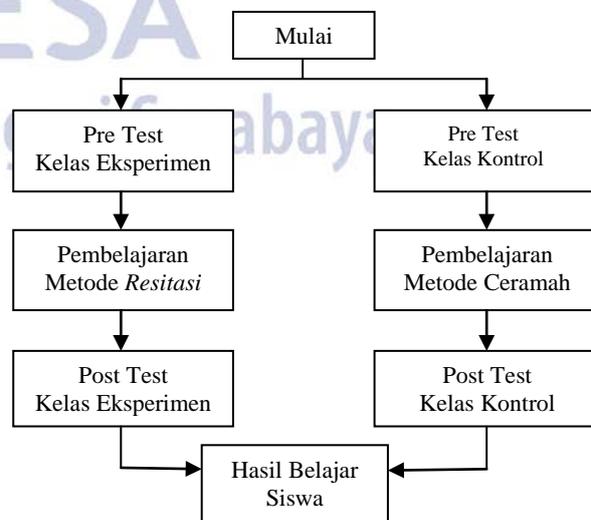


Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- R : Random (secara acak)
- O1 : Pretest kelas eksperimen
- O2 : Posttest kelas eksperimen
- O3 : Pretest kelas kontrol
- O4 : Posttest kelas kontrol
- X : Perlakuan berupa pengajaran dengan metode resitasi pada kelas eksperimen

Alur penelitian sebagai berikut. :



Gambar 2. Alur Penelitian

Tabel 1. Proses Pembelajaran Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol (2x45menit)

Kegiatan	Kelas Eksperimen (Metode Resitasi)	Kelas Kontrol (Metode Ceramah)
Pendahuluan	Guru : Membuka pelajaran dan member motivasi kepada siswa. Siswa :Mendengarkan dan memperhatikan.	Guru : Membuka pelajaran dan member motivasi kepada siswa. Siswa :Mendengarkan dan memperhatikan.
	Guru : Menjelaskan garis besar tujuan pembelajaran RAB kepada siswa. Siswa :Memperhatikan dengan baik.	Guru : Menjelaskan garis besar tujuan pembelajaran RAB kepada siswa. Siswa :Memperhatikan dengan baik.
Inti	Guru : Menjelaskan materi pada Hand out secara bertahap. Siswa : Menyimak atau memperhatikan guru dengan baik..	Guru : Mengamati siswa membaca Hand out RAB. Siswa : Membaca dengan teliti materi RAB.
	Guru : Memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mencatat Siswa : Menanyakan dan mencatat materi yang masih belum jelas.	Guru : Menjelaskan materi pada Hand out secara bertahap. Siswa : Menyimak atau memperhatikan guru dengan baik.
	Guru : Membagi dan menerapkan metode <i>Resitasi</i> (Penugasan) siswa secara berkelompok Siswa :Mendengarkan guru dan merima tugas.	Guru : Memberi kesempatan siswa untuk bertanya Siswa : Menanyakan materi yang masih belum jelas.
	Guru : Mengawasi atau memantau siswa yang sedang menyelesaikan tugas. Siswa :Menyelesaikan tugas dengan berkelompok.	Guru : Memberi contoh soal dari materi yang telah dijelaskan. Siswa : Mencatat contoh soal dari guru.
	Guru :Menyuruh beberapa kelompok untuk presentasi di depan kelas Siswa :Mempresentasikan hasil kerja di depan kelas	
	Guru : Menyuruh siswa mengumpulkan tugas. Siswa :Mempertanggung jawabkan tugas kelompoknya	
Penutup	Guru :Menyimpulkan materi RAB yang telah dijelaskan. Siswa : Menyimak dan mendengarkan	Guru :Menyimpulkan materi RAB yang telah dijelaskan. Siswa : Menyimak dan mendengarkan.
	Guru : Menutup Pelajaran. Siswa :Memperhatikan.	Guru : Menutup Pelajaran. Siswa :Memperhatikan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Surabaya yang dilaksanakan pada semester 1 pada tahun ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik jurusan Teknik Bangunan sedangkan sampelnya adalah siswa kelas XI TGB SMK

3 Negeri di Surabaya. Sampel akan diambil dari Kelas XI TGB sebanyak 2 kelas di SMK Negeri 3 Surabaya. Yaitu satu sebagai kelas eksperimen (XI TGB 3) dan satu kelas sebagai kelas kontrol (XI TGB 2). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Penilaian perangkat pembelajaran 2) Soal tes hasil belajar. Analisis tingkat kelayakan perangkat pembelajaran menggunakan lembar validasi berupa angket validator. Perangkat pembelajaran dikatakan layak jika rata-rata penilaian sebesar $\geq 61\%$.

Perangkat pembelajaran di validasi oleh validator terdiri dari 1) Silabus 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Materi (*Handout*), 4) Soal tes (*Pre Test* dan *Post Test*) yang akan digunakan pada proses pembelajaran berlangsung. Hasil perhitungan validasi adalah sebagai berikut.

1. Silabus

Validasi silabus terdiri dari perwajahan dan tata letak, isi, dan bahasa. Rata-rata hasil perhitungan dari validasi Silabus mendapat 83,5% berada pada interval 81% - 100%, artinya hasil penilaian validator terhadap Silabus berada pada kategori sangat baik dan dapat digunakan pada pelaksanaan pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Validasi RPP terdiri dari isi, bahasa, format, sumber dan sarana belajar, dan kegiatan belajar mengajar. Rata-rata hasil perhitungan dari validasi RPP mendapat 80% berada pada interval 61% - 80%, artinya hasil penilaian validator terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berada pada kategori baik dan dapat digunakan pada pelaksanaan pembelajaran.

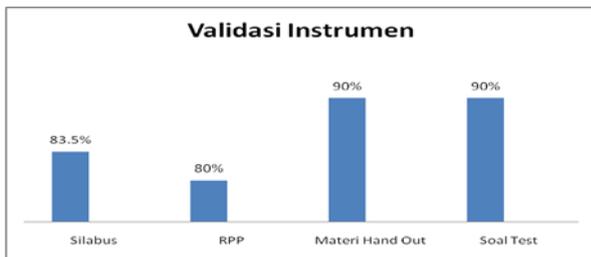
3. Materi (*Handout*)

Validasi materi (*Handout*) terdiri dari aspek kesesuaian dengan kompetensi dasar, sistematika penyajian, kesesuaian indicator, kelengkapan, kejelasan, tingkat kesukaran dan kebenaran isi/materi. Rata-rata hasil perhitungan validasi bahan ajar mendapat 90% berada pada interval 81% - 100%, artinya hasil penilaian validator terhadap materi (*Handout*) berada pada kategori sangat baik digunakan pada proses pembelajaran.

4. Soal Tes (*Pre Test* dan *Post Test*)

Validasi soal tes terdiri dari aspek kesesuaian soal dengan indikator, kejelasan petunjuk, kejelasan maksud soal, kemungkinan terselesaikan, kalimat soal, dan bahasa. Rata-rata hasil perhitungan validasi soal tes mendapat 90% berada pada interval 81% - 100% artinya hasil penelitian validator terhadap soal tes (*Pre Test* dan *Post Test*) berada pada kategori sangat baik untuk digunakan.

Hasil dari perhitungan rata-rata hasil validator untuk Silabus, RPP, Materi (*Handout*), dan Soal test dapat digambarkan pada grafik 1.



Grafik 1. Hasil perhitungan rata-rata Silabus, RPP, Materi (*Handout*), dan Soal test.

5. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Hasil belajar siswa didapatkan setelah memberikan soal tes kepada siswa kelas eksperimen (XI TGB 3) dan kelas kontrol (XI TGB 2) dengan materi RAB yaitu pada Pek. Permulaan, Pek. Penggalan, dan Pek. Pas Pondasi batu kali. Nilai yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah nilai *posttest*. Tujuan diberikan *pretest* hanya sebatas untuk mengukur kemampuan awal dan pemahaman siswa terhadap materi. *Posttest* diberikan setelah siswa mendapatkan materi melalui metode *Resitasi* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2.

Hasil nilai *pretest* dan *post test* siswa kelas eksperimen XI TGB 3

NO	NILAI PRE TEST	NO	NILAI POST TEST
1	50	1	85
2	50	2	70
3	35	3	35
4	40	4	90
5	40	5	40
6	50	6	70
7	50	7	90
8	45	8	90
9	45	9	70
10	60	10	100
11	45	11	60
12	45	12	60
13	40	13	50
14	45	14	50
15	45	15	40
16	55	16	60
17	55	17	80
18	50	18	50
19	50	19	80
20	35	20	50
21	60	21	70
22	60	22	70
23	50	23	80
24	50	24	60
25	45	25	60
26	40	26	70
27	60	27	60
28	45	28	35
29	35	29	80
30	60	30	50
31	40	31	60
Rata-rata	47,58	Rata-rata	65,00

Tabel 3.

Hasil nilai *pretest* dan *post test* siswa kelas kontrol eksperimen XI TGB 2

NO	NILAI PRE TEST	NO	NILAI POST TEST
1	45	1	45
2	30	2	50
3	45	3	45
4	40	4	50
5	45	5	40
6	45	6	50
7	45	7	40
8	35	8	45
9	30	9	45
10	45	10	45
11	30	11	40
12	40	12	50
13	35	13	40
14	35	14	45
15	50	15	50
16	55	16	50
17	30	17	45
18	30	18	40
19	45	19	40
20	35	20	50
21	40	21	50
22	35	22	50
23	45	23	45
24	50	24	45
25	40	25	40
26	45	26	50
27	40	27	50
28	35	28	45
29	35	29	30
30	40	30	45
31	40	31	40
Rata-rata	39,84	Rata-rata	45,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen yaitu *pre test* sebesar 47,58 dan *post test* sebesar 65,00. Sedangkan rata-rata nilai pada kelas kontrol yaitu *pre test* sebesar 39,84 dan *post test* sebesar 45,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

a. Hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan metode *Resitasi* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode Ceramah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen yang menggunakan metode *Resitasi* yaitu sebesar 65,00. Sedangkan hasil nilai rata-rata *post test* kelas kontrol atau yang menggunakan metode ceramah yaitu sebesar 45,00. Dari kedua rata-rata tersebut dapat terlihat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Resitasi* dengan metode Ceramah. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Resitasi* lebih tinggi disbanding hasil belajar siswa yang menggunakan metode Ceramah yaitu $65,00 > 45,00$.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada nilai awal siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Bila hasil uji normalitas harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi kuadrat tabel ($X_h^2 \leq X_t^2$), maka distribusi data dinyatakan normal begitu sebaliknya.

Tabel 4. Hasil Hitung Uji Normalitas

	Chi Kuadrat Hitung (X_h^2)	Chi Kuadrat Tabel (X_t^2)	$X_h^2 \leq X_t^2$ = Normal $X_h^2 > X_t^2$ = Tidak Normal
Kel. Eksperimen	10,50	11,070	Normal
Kel. Kontrol	10,24	11,070	Normal

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan homogen atau tidak. Bila hasil uji homogenitas harga F hitung lebih kecil dengan F tabel ($F_h^2 \leq F_t^2$), maka sampel yang digunakan dinyatakan homogeny begitu sebaliknya.

Tabel 5. Hasi Hitung Uji Homogenitas

F hitung (F_h^2)	F tabel (F_t^2)	$F_h \leq F_t$ = Homogen $F_h \geq F_t$ = Tidak Homogen
1,07	1,84	Homogen (0,05;dk pembilang=31-1, dk penyebut=31-1)

Dengan demikian **H₀ ditolak** dan **H_a diterima** berarti varians tidak homogens, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil siswa eksperimen tidak sama dengan rata-rata hasil nilai awal siswa kelas kontrol.

c. Uji Statistik terhadap Hipotesis

Uji statistik terhadap hipotesis dilakukan setelah melaksanakan *posttest*. Karena $n_1=n_2$ varian homogen maka digunakan rumus uji-t *separated varians* (Sugiyono, 2011:138-139), rumus tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan program *MS.Excel 2007*.

Kelas eksperimen dengan jumlah sampel 31 siswa dan kelas kontrol dengan jumlah 31 sampel. Maka $dk = (31-1) = 30$ dan taraf signifikan sebesar 0,05, uji hipotesis tersebut adalah **H₀ : Tidak**

terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode pengajaran resitasi dengan siswa yang menggunakan metode pengajaran ceramah, **H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode pengajaran resitasi dengan siswa yang menggunakan metode pengajaran ceramah.** Bentuk hipotesis statistiknya adalah $H_0=X_1=X_2$; $H_a=X_1 \neq X_2$.

Tabel 6. Hasi Hitung Uji t

t _{hitung}	t _{tabel}
6,090	1,66

Dari tabel diatas, terlihat $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,090 > 1,66$ dengan demikian maka **H₀ ditolak** dan **H_a diterima** dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode pengajaran resitasi dan siswa yang menggunakan metode pengajaran ceramah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode pengajaran Resitasi dan siswa yang menggunakan metode pengajaran Ceramah. Artinya Hipotesis nol (H₀) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini menggunakan metode pengajaran Resitasi untuk mata pelajaran RAB. Oleh sebab itu disarankan untuk menggunakan metode pengajaran Resitasi pada saat perhitungan volume, karena dengan metode ini siswa akan lebih terlatih dan terampil dalam menghitung RAB.
2. Untuk penelitian selanjutnya variabel penelitian dapat ditambah lagi. Misalnya ada media yang mendukung dan bisa saling terkait dengan dengan metode Resitasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aqih, Zainal. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
 Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar”Melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami”*. Bandung : Refika Aditama.
- Ibahim, Bachtiar. 2003. *Rencana dan Estimate Real of Cost*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim, R. dan S. Nana Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Yang Disempurnakan “Pengembangan standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar”*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Hasan. 2011. Definisi Operasional Variabel. Online.(<http://www.hasanmustafa.blogspot.com>, diakses 5 Maret 2014). (<http://www.google.co.id>, diakses 14 november 2013).
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Oktaviana, Reny. 2013. Studi Perbandingan Hasil Belajar Metode Resitasi Dengan Metode Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas XII IPS. *Artikel Penelitian*.(Online).
- Penyusun, Tim. 2006. Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya. UNESA
- Pradikta, Zefry Tio. 2012. Metode Resitasi Kelompok dan Metode Resitasi Mandiri Berbasis Karakter Dapat Meningkatkan Efektivitas Hasil belajar Siswa. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : PTM FT Unesa.
- Riduwan, 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rizal, Irwan. 2010. Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas IX-6 SMP Negeri 2 Babalan. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika*, (Online), Vol 2, No.2, (<http://jurnal.issn.metodepemberiantugas.ac.id>, diakses pada tanggal 11 November 2013).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran “Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukerniasih, Ni Luh dan Md. Tegeh. 2012. Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 SD Di Desa Sinabun Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. (Online).
- Sukoadji dan Suratman. 1979. *Pengetahuan Industri Dan Rencana Anggaran 1*. Jakarta : Departemen Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susetya, Prima. 2013. Rencana Anggaran Biaya (RAB) Proyek.(Online).<http://duniamediagila.blogspot.com/2013/10/rencana-anggaran-biaya-rab-proyek.html>
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Widhiantari, Rahma. 2012. Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa KOMPETENSI Dasar Uang Dan Perbanka SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (Online),Vol1,No.1,(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>, diakses 25 Oktober 2013).
- Wiwoho, Bagus Setya. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung di Kelas X TGB SMK Negeri 5 Surabaya. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya : JPTB FT Unesa.
- Wulansari, Yuli. 2013. Penerapan Metode Resitasi Kelompok Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 1 Di SMK PGRI 1 Sidoarjo. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya : JPTM FT Unesa.
- Yuniyanti, Endah Dewi. Dkk. 2012. Pembelajaran Kimia Menggunakan Inkuiri Terbimbing Dengan Media Modul Dan E-learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemahaman Membaca Dan Kemampuan Berpikir Abstrak. *Jurnal Inkuiri*, (Online), Vol 1, No.2, (<http://jurnal.pasca.uns.ac.id>, diakses 20 November 2013).